

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit jantung merupakan penyakit penyebab kematian nomor satu di dunia. *Heart Failure* (gagal jantung) terus bertambah di dunia, sehingga jumlah penderitanya melebihi 23 juta penduduk. Prevalensi gagal jantung di Amerika Serikat sebanyak 5,8 juta pasien dengan 550.000 kasus baru per tahun. Sementara prevalensi gagal jantung di negara berkembang, setiap tahunnya sekitar 250.000 pasien meninggal karena gagal jantung dan meningkat enam kali lipat dalam kurun waktu 40 tahun terakhir (*American Heart Association, WHO, 2016*).

Gagal jantung adalah tahap akhir dari seluruh penyakit jantung. Gagal jantung atau *Heart Failure (HF)* adalah kelainan struktur atau fungsi jantung yang menyebabkan jantung gagal memberikan suplai darah dalam memenuhi kebutuhan metabolisme jaringan. Penyebab dari gagal jantung yaitu abnormalitas otot jantung, *overload* beban luar, abnormalitas katup dan *ritme* jantung, dan kegagalan terkait *pericardium* (Destiani, 2018). Hal tersebut menjadi permasalahan kesehatan yang bersifat progresif dengan angka mortalitas dan morbiditas yang tinggi di Indonesia (Perhimpunan Dokter Kardiovaskular, 2015).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (2013), prevalensi gagal jantung yang terjadi di Indonesia menunjukkan sebesar 0,13% atau

229.696 orang. Dokter mendiagnosis pasien gagal jantung sebesar 0,3% atau 530.068. Masih menurut Dinas Kesehatan (Dinkes) kota Malang pada tahun 2019, selama bulan Januari sampai Juni penderita gagal jantung di kota Malang mencapai 7.926 orang.

Diperkirakan pada tahun 2030, penyakit jantung masih akan terus meningkat sampai mencapai angka 23,3 juta. Berdasarkan prevalensi tersebut, perlu diteliti bagaimana persepsian yang diberikan dokter kepada penderita pasien jantung, sehingga dapat meminimalisir kematian akibat penyakit gagal jantung (Depkes, 2014).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Risma Siagian (2019) dengan judul *Gambaran Profil Persepsian Obat pada Pasien Penyakit Jantung Rawat Jalan di RS Bhayangkara Medan* diperoleh hasil, penggunaan obat pada terapi penyakit jantung di RS Bhayangkara Medan lebih banyak menggunakan obat Bisoprolol pada periode bulan Januari hingga Maret 2019, dengan persentase sebesar 40%.

Rumah Sakit Tk II dr Soepraoen Malang merupakan satu dari sekian rumah sakit milik TNI-AD di Kota Malang, berupa Rumah Sakit Umum yang dikelola TNI-AD. Rumah Sakit Tk II dr Soepraoen termasuk Rumah Sakit tipe B yang melayani pasien rawat inap dan rawat jalan. Pada pelayanan rawat jalan, terdiri dari 17 Poliklinik salah satunya yaitu Poliklinik Jantung. Poliklinik Jantung merupakan poliklinik yang dulu tergabung dengan Poliklinik Penyakit Dalam atau Poliklinik Konsul.

Poliklinik Jantung dilayani oleh 2 orang dokter spesialis. Pertama, Dokter Spesialis Jantung dan Pembuluh Darah, serta konsultan Intervensi. Kedua, Dokter Spesialis Jantung dan Pembuluh Darah, Konsultan Intervensi dan Konsultan Vaskular.

Sejak tahun 2018 Poliklinik Jantung berdiri sendiri. Setiap bulannya rata-rata pasien yang berobat mencapai kurang lebih 400 sampai 500 pasien. Mengingat banyaknya kasus *heart failure* yang ditemukan di Poliklinik Jantung, sehingga memungkinkan untuk dijadikan tempat penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis ingin meneliti lebih dalam tentang gambaran persepan obat pada pasien *heart failure* di Poliklinik Jantung RS Tk II dr Soepraoen Malang.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana gambaran persepan obat pada pasien *heart failure* di Poliklinik Jantung RS Tk II dr Soepraoen Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran persepan obat pada pasien *heart failure* di Poliklinik Jantung RS Tk II dr Soepraoen Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan serta informasi mengenai gambaran persepsian obat pada pasien *heart failure* di Poliklinik Jantung RS Tk II dr Soepraoen Malang.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu menunjukkan manfaat mengenai gambaran persepsian obat pada pasien *heart failure* di Poliklinik Jantung RS Tk II dr Soepraoen Malang.

3. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan masukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai tambahan informasi bagi pembaca dosen maupun mahasiswa di Kampus Institut Teknologi Sains dan Kesehatan (ITSK) RS dr. Soepraoen Malang, Prodi Farmasi.